

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER  
PESERTA DIDIK DI SD IT INSAN KAMIL  
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Penulisan Tesis**

**Oleh**

**CHOIRUN NISA  
NPM : 1986108031**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
1442H/2021M**

## ABSTRAK

Oleh  
Choirun Nisa

Penguatan Pendidikan Karakter adalah program yang sangat penting dilaksanakan guna memperkuat karakter siswa. Pendidikan sekolah dasar strategis untuk pendidikan karakter. Salah satu mata pelajaran yang mendukung Penguatan Pendidikan Karakter adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa SD IT Insan Kamil Sukrame Bandar Lampung sudah menerapkan pendidikan karakter dan pembelajaran PAI menggunakan pendekatan *scientific* serta keberhasilan SD IT Insan Kamil Sukrame Bandar Lampung dalam membawa peserta didiknya meraih berbagai prestasi baik bidang akademik maupun non akademik.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana : Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI di SD IT Insan Kamil Sukrame Bandar Lampung.

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi non partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Dan uji keabsahan data adalah triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama, penguatan pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran PAI di SD IT Insan Kamil Sukrame Bandar Lampung diintegrasikan ke dalam tujuan, materi, metode, dan kegiatan pembelajaran yang didesain pada silabus dan RPP memuat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kedua, Penguatan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SD IT Insan Kamil Sukrame Bandar Lampung diintegrasikan ke dalam kegiatan pendahuluan memuat nilai *religius*. Kegiatan inti memuat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Dan kegiatan penutup memuat nilai integritas dan religius. Ketiga, penguatan pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran PAI di SD IT Insan Kamil Sukrame Bandar Lampung diintegrasikan pada penilaian autentik yaitu ranah sikap (*attitude*), ranah pengetahuan (*knowledge*), dan ranah keterampilan (*skill*) memuat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Dalam penelitian ini penguatan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran PAI sudah diterapkan dengan baik .

**Kata Kunci:** *Penguatan Pendidikan Karakter, Pembelajaran PAI, Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.*

## **ABSTRACT**

**By**  
**Choirun nisa**

Strengthening Character Education is a very important program implemented to strengthen the character of students. Primary school education is strategic for character education. One of the subjects that supports strengthening character education is Islamic Religious Education (PAI). Preliminary research shows that SD IT Insan Kamil Sukarame Bandar Lampung has implemented character education and PAI learning using scientific approach and the success of SD IT Insan Kamil Sukarame Bandar Lampung in bringing its students to achieve various achievements both academic and non-academic fields

The formulation of this research problem is how: Strengthening character education through pai learning at SD IT Insan Kamil Sukarame Bandar Lampung.

This research method is qualitatively descriptive. The data source consists of primary and secondary data. Data collection techniques are non-participant observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis is data collection, data reduction, data presentation, conclusion and verification. And the test of the validity of data is the triangulation of sources and techniques.

The results of this study showed that First, strengthening character education in pai learning planning at SD IT Insan Kamil Sukarame Bandar Lampung was integrated into the objectives, materials, methods, and learning activities designed on the syllabus and RPP containing religious, nationalist, independent, mutual, and integrity values. Second, Strengthening character education in the implementation of PAI learning at SD IT Insan Kamil Sukarame Bandar Lampung is integrated into preliminary activities containing religious values. Core activities contain religious values, nationalist, independent, mutual cooperation, and integrity. And the concluding activities contain integrity and religious values. Third, strengthening character education in the evaluation of PAI learning at SD IT Insan Kamil Sukarame Bandar Lampung is integrated into authentic assessment, namely the realm of attitude, knowledge, and the realm of skills containing religious, nationalist, independent, mutual, and integrity values. In this study, character education strengthening in pai learning implementation has been applied well.

**Keywords: Strengthening Character Education, PAI Learning, Planning, Implementation and Evaluation**

## PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : CHOIRUN NISA

NPM : 1986108031

Program studi : Pascasarjana Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul Penguatan Pendidikan Karakter di SD IT Insan Kamil Sukarame Bandar Lampung adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 21 Maret 2021

Yang Menyatakan,


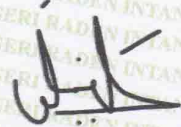


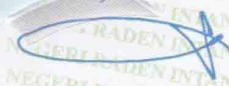


Choirun Nisa  
NPM: 1986108031



## LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN UJIAN TERBUKA

### PERSETUJUAN TIM UJIAN ATAS PERBAIKAN UJIAN TERBUKATESIS

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. H. Idham Khalid, M.Ag. (Ketua Sidang)		12 Juli 2021
2.	Dr. Sovia Mas Ayu, M.A. (Sekretaris Sidang)		12 Juli 2021
3.	Dr. Hj. Erlina, M. Ag. (Penguji I)		12 Juli 2021
4.	Dr. H. Jamal Fakhri, M. Ag. (Penguji II)		12 Juli 2021
5.	Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A. (Penguji III)		12 Juli 2021

Bandar Lampung, 12 Juli 2021

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

(Dr. H. M. Akmansyah, M.A.)

NIP. 197003181998031003



## PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD IT INSAN KAMIL SUKARAME BANDAR LAMPUNG** yang ditulis oleh : Choirun Nisa, Nomor Pokok Mahasiswa : 1986108031, telah diujikan dalam Ujian Terbuka Tesis pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag (.....)

Sekretaris : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A (.....)

Penguji I : Dr. Hj. Erlina, M. Ag. (.....)

Penguji II : Dr. H. Jamal Fakhri, M. Ag. (.....)

Penguji III : Dr. H. Muhammad Akhmansyah, M. A. (.....)

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag  
No. 020 0198803 1 005

Tanggal Ujian Terbuka : 12 Juli 2021

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal tesis yang berjudul “PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD IT INSAN KAMIL SUKARAME BANDAR LAMPUNG” Shalawat beriring salam peneliti sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Proposal tesis ini diajukan untuk melengkapi salah satu persyaratan mendapat gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan tesis ini, banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

Selanjutnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Muhammad. Akmansyah M.A., dan Ibu Dr. Sovia Mas Ayu, M.A., selaku Ketua Prodi dan sebagai pembimbing serta Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan kemudahan dan arahan selama proses studi di Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

4. Bapak Dr. H. Jamal Fakhri, M. Ag., sebagai pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, baik selama proses perkuliahan atau proses penyelesaian tesis ini.
5. Para dosen-dosen Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama proses studi berlangsung.
6. Ayah, ak dan adek serta keluarga besar yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan studi ini baik secara moril maupun materil.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019, yang telah mewarnai kehidupan penulis selama proses studi hingga selesai.

Peneliti menyadari bahwa sepenuhnya pengetahuan dan kemampuan peneliti sangat terbatas dalam penyusunan proposal tesis ini, sehingga masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga proposal tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, dan bagi para pembaca umumnya.

*Waalohulmuafiq Ila Aqwamith Thoriq .*

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 29 September 2020

Peneliti,

Choirun Nisa

NPM: 1986108031



## **RIWAYAT HIDUP**

Choirun Nisa dilahirkan Kedamaian Kecamatan Buay Nyerupa Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung pada tanggal 24 Mei 1996. Anak Pertama dari dua bersaudara dari Ayahanda yang bernama Hanizar Zubairi dan Ibunda yang bernama Laila Husna

### **Pendidikan Formal**

1. TK Bunda Khadijah, tahun 2001-2002
2. SD Negeri 03 Lampung Barat, tahun 2003-2008
3. Mts Diniyyah Putri Pesawaran, tahun 2009-2011
4. MA Diniyyah Putri Pesawaran, tahun 2012-2013
5. S1 Uin Raden Intan Lampung, tahun 2014-2018
6. S2 UIN Raden Intan Lampung, tahun 2019 sampai sekarang

## MOTTO

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ ۖ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ ۚ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ  
وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾

Artinya : “Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah: "Harta rampasan perang kepunyaan Allah dan Rasul[593], oleh sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu; dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman." (Q.S. Al-Anfal/8:1).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departement Agama Republik Indonesia, ‘Mushaf Al-Qur’an dan Terjemahnya’, (Bandung : cv penerbit diponegoro, 2002), h. 411.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Penguatan Karakter.....	12
1. Pendidikan Karakter dalam Intrakurikuler .....	20
2. Karakter Religius.....	23
3. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter.. .....	27
(1) Perencanaan Pembelajaran Penguatan Karakter .....	27
(2) Perencanaan Pembelajaran .....	29
(3) Pelaksanaan Pembelajaran.....	35
(4) Evaluasi Pembelajaran .....	38
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	39



### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	51
B. Sumber Data.....	52
C. Metode Pengumpulan Data.....	52
D. Metode Analisis Data .....	56
E. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	58

### **BAB IV METODE PENELITIAN**

A. Gambaran Umum SD IT Insan Kamil Bandar Lampung .....	60
B. Temuan Penelitian .....	67
1. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SD IT Insan Kamil Sukarame Bandar Lampung.	
a. Dokumen Silabus.....	69
b. Dokumen Rpp .....	98
2. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SD IT Insan Kamil Sukarame Bandar Lampung.	
a. Kegiatan Pendahuluan.....	101
b. Kegiatan Inti.....	101
c. Kegiatan Penutup .....	109
3. Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SD IT Insan Kamil Sukarame Bandar Lampung.	
a. Ranah Sikap.....	111
b. Ranah Pengetahuan .....	112
c. Ranah Keterampilan .....	112
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	118
1. Analisis Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Pembelajaran PAI di SD IT Insan Kamil Sukarame Bandar Lampung .....	118
2. Analisis Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SD IT Insan Kamil Sukarame Bandar Lampung .....	128

3. Analisis Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter Pembelajaran PAI di Sd IT Insan Kamil Sukarame Bandar Lampung .....	134
---	-----

## **BAB V METODE PENELITIAN**

A. Kesimpulan .....	139
B. Saran.....	140



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Implikasi PPK Di Madrasah

Tabel 2.2 : Profil sekolah SD IT Insan Kamil Sukarame Bandar Lampung

Tabel 2.3 : Daftar tenaga pendidik dan kependidikan SD IT Insan Kamil  
Sukarame Bandar Lampung

Tabel 2.4 : Daftar peserta didik Keseluruhan SD IT Insan Kamil Sukarame  
Bandar Lampung

Tabel 2.5 : Kondisi prasarana SD IT Insan Kamil Sukarame Bandar Lampung

Tabel 2.6 : Kondisi sarana SD IT Insan Kamil Sukarame Bandar Lampung





## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Surat Balasan Izin Penelitian

Lampiran 2 : Pedoman penilaian silabus

Lampiran 3 : Pedoman penilaian Rpp

Lampiran 4 : Pedoman Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 5 : Pedoman Penilaian Evaluasi Pembelajaran

Lampiran 6 : Hasil Wawancara

Lampiran 7 : Lampiran Foto-foto



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ketakwaan yang dimiliki manusia, maka akan melahirkan karakter yang baik. Manusia yang mempunyai karakter yang baik, apabila diberi amanah menjadi pemimpin sebuah negara, maka negara tersebut akan dikelola menjadi negara yang adil dan makmur. Sebaliknya, jika manusia mempunyai karakter buruk, maka tunggulah kehancuran. Pendidikan karakter semakin hangat dibicarakan sebagai solusi atas merosotnya kualitas pendidikan di Indonesia. Karena sistim pendidikan yang ada selama ini dianggap gagal. Lulusan sekolah atau sarjana yang dihasilkan piawai dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, namun mental dan moralnya lemah..<sup>2</sup>

Banyak ilmu yang dimiliki, namun dipakai untuk mengambil keuntungan untuk diri sendiri tanpa memperdulikan orang lain yang ada disekitarnya. Sementara orang-orang disekelilingnya banyak yang tersakiti akibat perbuatannya. Dengan demikian dalam laporan tahunan Character Education Partnership disebutkan bahwa pendidikan karakter bagi sekolah bukan lagi sebagai sebuah opsi, tetapi suatu keharusan yang tak terhindarkan. Koesoema mengatakan, bahwa karakter merupakan struktur antropologis manusia. Pendidikan karakter akan memberikan bantuan sosial agar individu

---

<sup>2</sup> Adian Husaini *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 3-4.

dapat tumbuh dalam menghayati kebebasannya dalam hidup bersama dengan orang lain di dunia. Pendidikan karakter di Indonesia telah lama berakar dalam tradisi pendidikan. Ki Hadjar Dewantara, Soekarno, dan Hatta telah mencoba menerapkan semangat pendidikan karakter sebagai pembentuk kepribadian dan identitas bangsa sesuai dengan konteks dan situasinya. Pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan, dari SD-Perguruan Tinggi. Menurut Mendiknas, Prof. Muhammad Nuh, pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini. Jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini, kata Mendiknas, maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang. Ia juga berharap, pendidikan karakter dapat membangun kepribadian bangsa.

Mendiknas mengungkapkan hal ini saat berbicara pada pertemuan Pimpinan Pascasarjana Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) se-Indonesia di Auditorium Universitas Negeri Medan (Unimed), Sabtu (15/4/2010).<sup>7</sup> Dengan demikian maka sudah jelaslah bahwa pendidikan karakter akan menjadi sebuah sistim pendidikan yang akan dijalankan di Indonesia untuk saat ini khususnya dalam membentuk pribadi yang iman taqwa juga memiliki jiwa sosial yang baik. Munculnya gagasan program pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia, bisa dimaklumi, sebab selama ini dirasakan, proses pendidikan ternyata belum berhasil



membangun manusia Indonesia yang berkarakter.<sup>3</sup> Bahkan, banyak yang menyebut, pendidikan telah gagal membangun karakter. Banyak lulusan sekolah dan sarjana yang piawai dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, tetapi mentalnya lemah, penakut, dan perilakunya tidak terpuji.

Bahkan, bisa dikatakan, dunia Pendidikan di Indonesia kini sedang memasuki masa-masa yang sangat pelik. Kucuran anggaran pendidikan yang sangat besar disertai berbagai program terobosan sepertinya belum mampu memecahkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan, yakni bagaimana mencetak alumni pendidikan yang unggul, yang beriman, bertaqwa, profesional, dan berkarakter. Berbicara mengenai pendidikan karakter, pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus memberikan dampak signifikan untuk membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial, karena langkah ini merupakan upaya memperbaiki moral melalui pendidikan.

Menurut Doni Koesoma disebutkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah : “Pendidikan karakter semestinya diletakkan dalam kerangka dinamis dialektis, berupa tanggapan individu terhadap sosial dan kultural yang melingkupinya, untuk dapat menempatkan dirinya menjadi sempurna

---

<sup>3</sup> Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman* (Jakarta : pt grasindo, 2017) h.37.

sehingga potensi-potensi yang ada di dalam dirinya berkembang secara penuh yang membuatnya semakin menjadi manusiawi”.<sup>4</sup>

Warga negara yang demokratis, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa, berakhlak mulia, memiliki moral demokratis, sebagaimana dicantumkan dalam UU Pemerintahan Indonesia No 12 tahun 1945 pasal 3 dan 4, UU No 2 tahun 1989, UU No 20 tahun 2003, belum dapat diwujudkan sebagaimana diharapkan. Krisis akhlak tersebut mengindikasikan tentang kualitas pendidikan agamanya yang seharusnya memberi nilai spiritual namun justru tidak memiliki kekuatan karena kurangnya kesadaran dalam beragama. Nabi Muhammad SAW pernah bersabda :



وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤٦﴾

*dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*<sup>5</sup>

Atas dasar itu, akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia

---

<sup>4</sup>Hakam, *Dimensi-dimensi Praktek Pendidikan Karakter* (Cet.I, Bandung : Widya Aksara Press, 2013), h.134.

<sup>5</sup> Al-quran dan terjemahnya surah. Al-Qalam (68) : Ayat 4

dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat (Ahmad Amin dalam bukunya Akhlak)<sup>6</sup>

Proses pendidikan berlangsung tidak tanpa alasan atau tujuan. Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing peserta didik di dalam kehidupan, yakni membimbing perkembangan diri sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh peserta didik itu. Tugas perkembangan tersebut mencakup kebutuhan hidup baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu usaha yang dilaksanakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan. Dalam konteks proses belajar di sekolah atau madrasah, pembelajaran tidak dapat terjadi dengan sendirinya, yakni peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungannya seperti yang terjadi dalam proses belajar di masyarakat (social learning).

Sebagai makhluk sosial pula manusia membutuhkan orang lain. Tak hanya sebagai teman dalam kesendirian, tetapi juga partner dalam melakukan sesuatu. Entah itu aktivitas ekonomi, sosial, budaya, politik maupun amal perbuatan yang terkait dengan ibadah kepada Tuhan. Di sinilah tercipta hubungan untuk saling tolong menolong antara manusia satu dengan yang

---

<sup>6</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 10.

lainnya. Allah SWT, memberikan kaidah/panduan agar dalam melakukan tolong menolong itu seyogyanya ketika kita melakukan hal-hal yang baik, tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah keagamaan maupun budaya atau norma yang berlaku di masyarakat di mana kita tinggal. Salah satu hal yang menarik berdasarkan pengamatan sementara di lapangan SD IT Insan Kamil Sukrame Bandar Lampung, penulis menemukan adanya program penguatan karakter bagi siswa disekolah.

Karena manusia merupakan makhluk sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT, Manusia dilahirkan sempurna dengan memiliki akal untuk berfikir tentang kebaikan dan keburukan. Manusia berbeda dengan makhluk hidup lainnya. Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dengan bantuan orang lain dan mampu berinteraksi dengan sesama, serta dikatakan sebagai makhluk sosial, juga dikarenakan pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti melihat bentuk bentuk. Selain itu merupakan lembaga pendidikan formal yang berusaha mengedepankan IMTAQ dan IPTEK. Berbagai upaya ditempuh demi kemajuan sekolah, salah satunya dalam membentuk lulusan yang profesional, memiliki jiwa islami dan dapat bertanggung jawab.



SD IT Insan Kamil Sukarame Bandar Lampung mendapatkan akreditasi B, keberhasilan SD IT Insan Kamil Sukarame Bandar Lampung dalam membawa peserta didiknya meraih berbagai prestasi baik bidang akademik maupun non akademik karena di bimbing oleh guru yang berkualitas dan guru-guru sesuai dengan bidang studinya jadi apa yang disampaikan sudah sangat sesuai karena di pegang oleh ahlinya masing-masing dengan waktu belajar yang sangat maksimal dan dukungan dari orangtua untuk segala kebutuhan siswa. Penguatan karakter merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang dan dilaksanakan di luar jam pelajaran. Adapun ekstrakurikuler yaitu Tahfidz menghafal atau sebagai proses pengulangan suatu pelajaran, baik dengan membaca, maupun mendengar, menghafal Al-Quran, yaitu proses menghafal Al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun mendengarkannya secara berulang-ulang sampai hafal sehingga setiap ayat mampu dibaca tanpa melihat mushaf kemudian di bidang intrakurikuler, bahasa arab, bina fiqih, bina aqidah dan akhlak dan pendidikan agama islam. Berawal dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Penguatan pendidikan karakter peserta didik di SD IT Insan Kamil Sukarame Bandar Lampung".

Hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci mengenai sejauh mana kegiatan pembiasaan dalam pembentukan karakter religius di

madrasah tersebut, sehingga dapat dimanfaatkan serta dijadikan contoh bagi sekolah lain yang memerlukan.

### **B. Fokus dan Sub fokus Masalah**

Adapun fokus penelitian ini adalah pada Penguatan karakter. Kemudian dibagi menjadi tiga sub fokus, diantaranya ialah:

1. Perencanaan penguatan pendidikan karakter peserta didik di SD IT Insan Kamil Sukarame Bandar Lampung.
2. Pelaksanaan Penguatan pendidikan karakter peserta didik di SD IT Insan Kamil Sukarame Bandar Lampung .
3. Evaluasi Penguatan pendidikan karakter peserta didik di SD IT Insan Kamil Sukarame Bandar Lampung.

### **C. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang diatas, maka rumusan dan fokus masalah yang ingin penulis ungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan penguatan pendidikan karakter peserta didik di SD IT Insan Kamil Sukarame Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peserta didik di SD IT Insan Kamil Sukarame Bandar Lampung?

3. Bagaimana Evaluasi penguatan pendidikan karakter peserta didik di SD IT  
Insan Kamil Sukarame Bandar Lampung?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian**

##### **1. Tujuan**

Sesuai indikator yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pendidikan karakter peserta didik di SD IT Insan Kamil Sukarame Bandar Lampung.
- 2) Untuk mengetahui karakter religius peserta didik di SD IT Insan Kamil Sukarame Bandar Lampung.
- 3) Untuk mengetahui sistem pembentukan karakter religius peserta didik di SD IT Insan Kamil Sukarame Bandar Lampung?
- 4) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat di SD IT Insan Kamil Sukarame Bandar Lampung?

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan penelitian secara teoritis

- a) Dapat diketahui gambaran jelas mengenai Penguatan Pendidikan karakter peserta didik di SD IT Insan Kamil Sukarama Bandar Lampung.
  - b) Dapat memberikan informasi penting bagi peserta didik tentang penguatan pendidikan karakter di SD IT Insan Kamil Sukarama Bandar Lampung.
  - c) Menjadi bahan masukan dan referensi bagi lembaga, terkait peserta didik dalam penguatan pendidikan karakter di SD IT Insan Kamil Sukarama Bandar Lampung.
3. Manfaat penelitian secara praktis
- a) Bagi peserta didik, semoga penelitian ini dapat memberikan motivasi bahwa pembelajaran PAI dapat membangun penguatan pendidikan karakter religius siswa yang menyenangkan serta peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
  - b) Bagi pendidik khususnya, diharapkan mampu menanamkan penguatan pendidikan karakter terhadap peserta didik.
  - c) Bagi sekolah, diharapkan menjadi lembaga yang terus memperbaiki dan mengembangkan pembelajaran PAI dalam penguatan pendidikan karakter.
  - d) Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam dunia pendidikan khususnya dalam penguatan pendidikan karakter.



## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Penguatan Pendidikan Karakter

Secara psikologis, istilah karakter (*watak*) dan kepribadian sering digunakan secara bergantian, namun Allport dalam Suryabrata menunjukkan, bahwa biasanya kata kepribadian menunjukkan arti normative. Dia menyatakan “*character is personality evaluated and personality is character devaluated*”. Namun menurut Ngilim Purwanto, “kepribadian bukan hanya mengenai tingkah laku yang dapat diamati, melainkan juga termasuk di dalamnya apakah sebenarnya individu itu. Jadi selain tingkah laku yang tampak, juga diketahui motivasinya, minatnya, sikapnya, dan sebagainya yang mendasari pernyataan tingkah laku tersebut. Karakter (*watak*) merupakan bagian dari kepribadian (*personality*); di dalam kepribadian terdapat unsur sikap (*attitude*), sifat (*traits*), temperamen Dan karakter (*watak*).

Sikap merupakan suatu cara bereaksi (merespon) terhadap suatu rangsangan (*stimulus*) yang disertai dengan pendirian dan atau perasaan orang tersebut. Sifat merupakan ciri-ciri tingkah laku yang tetap (hampir tetap) pada seseorang. Temperamen adalah sifat-sifat jiwa yang sangat erat hubungannya dengan konstitusi tubuh, yakni keadaan jasmani seseorang yang terlihat dalam hal-hal yang khas baginya, seperti keadaan darah,

pekerjaan, kelenjar, pencernaan, pusat saraf, dan lain-lain.<sup>7</sup> Temperamen lebih merupakan bawaan dan sangat dipengaruhi oleh konstitusi tubuh, sehingga sukar diubah dan dididik, tidak dapat dipengaruhi oleh kemauan atau kata hati orang yang bersangkutan.<sup>8</sup> Perbedaan utamanya, sikap merupakan hasil pengaruh dari lingkungan, sedangkan temperamen hampir-hampir tidak dipengaruhi oleh lingkungan, dan sifat berada di tengah-tengah, merupakan percampuran antara sifat-sifat bawaan dan pengaruh lingkungan.

Adapun karakter mengandung pengertian yang lebih luas, yang mencakup pengertian sikap, sifat-sifat dan temperamen. Karakter merupakan struktur batin manusia yang tampak pada tindakan tertentu dan bersifat tetap, baik tindakan itu baik maupun buruk, serta merupakan ciri khas dari pribadi orang yang bersangkutan. Bila temperamen sangat dipengaruhi oleh konstitusi tubuh dan bawaannya, maka karakter lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan, seperti pengalaman, pendidikan, inteligensi dan kemauan. Kerchensteiner dalam Ngalim membagi karakter manusia menjadi dua bagian, yaitu karakter biologis dan karakter inteligibel.

---

<sup>7</sup> Poedjawijatna. *Manusia dengan Alamnya*, (Jakarta: Obor, 2014), h.129.

<sup>8</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), h.147.

Karakter biologis mengandung nafsu atau dorongan insting yang rendah, terikat pada kejasmanian. Karakter biologis tidak dapat diubah dan dididik, Sedangkan karakter intelijibel berkaitan dengan kesadaran dan intelegensi manusia. Karakter intelijibel inilah yang bisa dirubah dan dididik. Ia menyatakan bahwa untuk mendidik karakter peserta didik dengan baik, didiklah kemauannya, cara berpikirnya, dan kehalusan perasaan ke arah yang baik. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan proses pembentukan, transformasi, transmisi dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.<sup>10</sup> Sudah tentu karakter anak itu merupakan hasil interaksi antara pembawaan dan lingkungan, sehingga dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang ditekankan bukanlah pembawaan dan lingkungan kulturalnya, namun interaksi keduanya. Terdapat lima nilai utama karakter yang menjadi prioritas Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. Lima nilai karakter tersebut merupakan satu Kesatuan utuh yang tidak bisa di pisah-pisahkan, saling mempengaruhi dan Saling Menentukan dan ditentukan, yakni:<sup>9</sup>

a. Religius.

Karakter religius merupakan cerminan ketaatan manusia terhadap Allah SWT, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku menjalankan

---

<sup>9</sup> Sumadi Suryabrata. *Psikologi Kepribadian*, ( Jakarta: CV. Rajawali), 2015, h.41-42.

syariat Islam, toleransi terhadap ummat yang beragama lain; meliputi tiga aspek, yakni relasi individu dengan Allah SWT, dengan sesama manusia dan dengan alam semesta. Wujud nilainya berupa cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama lintas agama, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang kecil dan tersisih.

Nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valaere* (bahasa Latin) yang berarti: berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai merupakan kualitas suatu hal yang dapat menjadikan hal itu disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan. Menurut Steeman dalam Sjarkawi, nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai menjadi pengarah, pengendali dan penentu perilaku seseorang. Kata dasar *religijs* berasal dari bahasa latin *religare* yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *religi* dimaknai dengan agama. Dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-nya.

---

Dalam ajaran Islam hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhan-nya akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya. Dari segi isi, agama adalah seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya. Dengan kata lain, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk sikap positif dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari. Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius merupakan penghayatan dan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ke-Tuhanan yang ada pada diri seseorang.<sup>5</sup> Dengan demikian nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Nasionalis.

Karakter nasionalis nampak dalam pola pikir, sikap dan perilaku setia, peduli, dan menghargai bahasa, lingkungan sosial dan fisik,

kebudayaan, ekonomi dan politik bangsa Indonesia diatas kepentingan pribadi dan golongan. Wujud nilai karakter nasionalis berupa kesediaan menghargai dan menjaga budaya bangsa sendiri, berkorban secara ikhlas, punya prestasi, cinta tanah air, melestarikan lingkungan fisik dan sosial, mentaati aturan hukum yang berlaku, disiplin dan berdedikasi tinggi, menghargai keanekaragaman budaya, suku dan agama.

c. Mandiri.

Karakter mandiri nampak pada pola pikir, sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain, serta mengoptimalkan semua tenaga, pikiran, waktu, biaya untuk mewujudkan keinginan dan cita-cita. Wujud nilai kemandirian berupa semangat kerja keras, tangguh, memiliki daya berjuang tinggi, professional, kreatif, pemberani, serta bersedia meluangkan waktu sebagai pembelajar sepanjang masa. Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Kemandirian (*self reliance*) adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimiliki, tahu bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri disertai dengan kemampuan mengambil resiko dan memecahkan masalah.. Individu yang mandiri tidak membutuhkan



petunjuk yang detail dan terus menerus tentang bagaimana mencapai produk akhir, ia bisa bersandar pada diri sendiri. Kemandirian berkenaan dengan tugas dan keterampilan bagaimana mengerjakan sesuatu mencapai sesuatu dan bagaimana mengelola sesuatu, kemandirian juga berarti adanya kepercayaan terhadap ide diri sendiri. Kemandirian berkenaan dengan kemampuan menyelesaikan suatu hal sampai tuntas. Kemandirian berkenaan dengan dimilikinya tingkat kompetensi fisik tertentu sehingga hilangnya kekuatan.



#### d. Gotong Royong.

Karakter gotong royong nampak pada pola pikir, sikap dan perilaku kerjasama dan bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan bersama, memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bersahabat dengan orang lain dan memberi bantuan pada mereka Tim Penyusun PPK.<sup>10</sup> yang miskin, tersingkir dan membutuhkan pertolongan. Wujud nilai gotong royong berupa kesediaan saling menghargai, bekerjasama, taat keputusan, musyawarah mufakat, saling menolong, memiliki solidaritas tinggi, berempati, tidak suka diskriminasi dan kekerasan, serta rela berkorban.

Adapun pengertian gotong royong menurut Sudrajat mengatakan bahwa “Gotong royong adalah sebagai bentuk solidaritas sosial, terbentuk karena adanya bantuan dari pihak lain, untuk kepentingan pribadi ataupun kepentingan kelompok sehingga di dalamnya terdapat sikap loyal dari setiap warga sebagai satu kesatuan”. Kemudian menurut Sajogyo dan Pudjiwati mengungkapkan “gotong royong adalah aktifitas bekerjasama antara sejumlah besar warga desa untuk menyelesaikan suatu proyek tertentu yang dianggap berguna bagi kepentingan umum”. Selain itu pendapat lain diungkapkan oleh Pasya (dalam Sudrajat, 2014, hlm. 16) bahwa ‘gotong royong sebagai bentuk

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun PPK. *Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016, h. 10-12.

integrasi banyak dipengaruhi oleh rasa kebersamaan antarwarga komunitas yang dilakukan secara sukarela tanpa adanya jaminan berupa upah atau pembayaran dalam bentuk lainnya'. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian dari gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan tujuan menolong secara sukarela. Melalui kegiatan gotong royong masyarakat bisa bersatu dalam sebuah kesatuan.

#### e. Integritas.

Karakter integritas menjadi nilai utama yang melandasi pola pikir, sikap dan perilaku amanah, setia pada nilai-nilai sosial dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Wujud nilai integritas berupa kejujuran, cinta pada kebenaran dan keadilan, memiliki komitmen moral, tidak korupsi, bertanggungjawab, menjadi teladan, menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas). Penguatan Pendidikan Karakter di madrasah memiliki manfaat dan Berimplikasi Sebagai berikut.

Tabel 1. Implikasi PPK Di Madrasah

No	Manfaat penguatan	Aspek penguatan
1	Penguatan karakter siswa dalam mempersiapkan daya saing siswa dengan kompetensi abad 21, yaitu: berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.	Revitalisasi manajemen berbasis sekolah
2	Pembelajaran dilakukan terintegrasi di madrasah dan di luar madrasah dengan pengawasan guru.	Sinkronisasi intra-kurikuler, ko-kurikuler, ekstrakurikuler, dan non-kurikuler, serta madrasah terintegrasi dengan kegiatan komunitas seni budaya, bahasa dan sastra, olahraga, sains, serta keagamaan.
3	Revitalisasi peran kepala madrasah sebagai manager dan guru sebagai inspirator PPK.	Deregulasi penguatan kapasitas dan kewajiban kepala madrasah/guru
4	Revitalisasi komite madrasah	Penyiapan prasarana/sarana

	sebagai badan gotong royong madrasah dan partisipasi masyarakat.	belajar (misal: pengadaan buku, konsumsi, peralatan kesenian, alat peraga, dan lain-lain) melalui pembentukan jejaring kolaborasi pelibatan public
5	Penguatan peran keluarga melalui kebijakan pembelajaran 5 (lima) hari	Implementasi bertahap dengan mempertimbangkan kondisi infrastruktur dan keberagaman kultural daerah/wilayah
6	Kolaborasi antar K/L, Pemda, lembaga masyarakat, penggiat pendidikan dan sumber-sumber belajar lainnya	Pengorganisasian dan sistem rentang kendali pelibatan publik yang transparan dan akuntabel

### 1. Pendidikan Karakter Dalam Intrakurikuler

Kegiatan Intrakurikuler Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sudah terstruktur, jelas dan terjadwal dengan sistemik yang merupakan program utama dalam proses mendidik siswa. Penguasaan metode pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama yang harus dimiliki seorang guru. Pemilihan metode pembelajaran juga harus melihat karakteristik siswa dan materi yang akan diajarkan didalam proses

pembelajaran di kelas. Kegiatan intrakurikuler ini dilakukan untuk mencapai tujuan minimal setiap mata pelajaran atau bidang studi yang tergolong inti maupun khusus. Berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan penyalur minat dan bakat anak didik. Kegiatan ekstrakurikuler diisi dengan kegiatan olah raga seperti bola voli, bola basket, pencak silat, dan yang lainnya disesuaikan dengan minat dan bakat siswa. Begitu juga dengan bidang-bidang lain, seperti bidang seni, lukis, tari. Keseluruhan bidang ditujukan sebagai wahana untuk memperluas wawasan serta membangun nilai dan sikap positif siswa.

Pertama, kegiatan intrakurikuler atau proses belajar mengajar di kelas merupakan kegiatan Utama sekolah. Sekolah diberi kebebasan Memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah. Tujuan proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk dan mengubah struktur kognitif peserta didik, berhubungan dengan tipe pengetahuan yang harus dipelajari dan harus melibatkan peran lingkungan sosial.<sup>11</sup> Secara umum, strategi pengajaran dan pembelajaran berpusat pada siswa (student center). Yang dimaksud dengan pembelajaran berpusat pada siswa adalah

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Prenada Media, 2015). h.14.



pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa, bukan pada keaktifan mengajar guru.

Oleh karena itu, cara-cara belajar siswa aktif seperti active learning, cooperative learning, dan quantum learning perlu diterapkan. Dalam proses belajar-mengajar terdapat dua masalah yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajarmengajar, yaitu masalah pengajaran (intructional problem) dan masalah manajemen kelas (classroom management). Antara keduanya diyakini mempunyai implikasi dalam pencapaian hasil belajar.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam proses pembelajaran terdapat dua persoalan pokok, yaitu persoalan yang berhubungan dengan kenyataan kurikulum yang ada dan berlaku di sekolah dan persoalan yang berhubungan dengan kemampuan guru untuk melaksanakannya. Khusus persoalan yang kedua, ditegaskan oleh Sukmadinata, dengan mengatakan bahwa pembelajaran hampir seluruhnya tergantung pada kreativitas, kecakapan, kesungguhan, dan ketekunan guru.<sup>13</sup> Dengan demikian, apapun aktivitas pembelajaran yang diupayakan guru, aktivitasaktivitas pembelajaran tersebut haruslah mampu memfasilitasi pembentukan dan pengembangan peserta didik berkarakter.

---

<sup>12</sup>Rohiat, *manajemen Sekolah: Teori dan Praktik* (Bandung: Refika Aditama, 2013),h. 65.

<sup>13</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Prinsip dan landasan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: P2LPTK Ditjen Dikti Depdiknas, 2013), h. 28.

## 2. Karakter Religius

### (1) Pengertian Karakter Religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religius yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.<sup>14</sup> Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup. Ialah “konsep nilai yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang mengenai kehidupan”.

---

<sup>14</sup>Agus wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Multi Presindo, 2013), h. 12-24.

Apa yang dimaksud nilai-nilai adalah sesuatu yang dipandang berharga dalam kehidupan manusia, yang mempengaruhi sikap hidupnya. Pandangan hidup (way of life, worldview) merupakan hal yang penting dan hakiki bagi manusia, karena dengan pandangan hidupnya memiliki kompas atau pedoman hidup yang jelas di dunia ini. Manusia antara satu dengan yang lain sering memiliki pandangan hidup yang berbeda-beda seperti pandangan hidup yang berdasarkan agama misalnya, sehingga agama yang dianut satu orang berbeda dengan yang dianut yang lain. Muhaimin mengatakan kata religius sering dikaitkan dengan kata religi (agama) dan religiusitas (keberagamaan).

Karena itu, dikenalkan adanya istilah “akhlak yang mulia atau baik” (akhlak al- karimah) dan “akhlak yang buruk” (al-akhlak al-syuu). Ajaran tentang akhlak dalam Islam sangatlah penting sebagaimana ajaran tentang aqidah (keyakinan), ibadah, dan mu’amalah (kemasyarakatan). Nabi akhir zaman, Muhammad s.a.w, bahkan diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, “innamaa buitstu li-utannima makaarim al-akhlak” Menyempurnakan akhlak manusia berarti meningkatkan akhlak yang sudah baik menjadi lebih baik dan mengikis akhlak yang buruk agar hilang serta diganti oleh akhlak yang mulia. Itulah kemuliaan hidup manusia sebagai makhluk Allah yang utama. Betapa pentingnya membangun akhlak sehingga

melekat dengan kerisalahan Nabi.<sup>15</sup>

## (2) Macam Macam Nilai/ Indikator Karakter Religius

Landasan religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari pendidikan dapat mempunyai manfaat dan makna hakiki. Agama memberikan dan mengarahkan fitrah manusia memenuhi kebutuhan batin, menuntun kepada kebahagiaan dan menunjukkan kebenaran. Seperti yang ditetapkan pada Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5



*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”*

Pendidikan agama dan pendidikan karakter adalah dua hal yang saling berhubungan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu, agama, Pancasila,

<sup>15</sup>Hadedar Nashir, “Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya”, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), h. 22-24.

budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Agama menjadi sumber kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa yang selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan didasari pada nilai agama. Sehingga nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai dan kaidah dari agama. Pancasila sebagai prinsip kehidupan bangsa dan negara, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan dan seni. Sedangkan budaya menjadi dasar dalam pemberian makna dalam komunikasi antar anggota masyarakat.<sup>16</sup>

Teori pendidikan karakter sebenarnya merupakan teori pendidikan yang sudah sejak lama mengakar dalam sejarah umat manusia. Bahkan sebelum adanya lembaga pendidikan formal yang bernama sekolah, orang tua dengan berbagai cara telah berusaha mendidik anak-anak mereka menjadi anak yang baik, menurut norma yang berlaku dalam budaya mereka masing-masing (Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, 2011). Pada dasarnya istilah ‘pendidikan karakter’ ini berasal dari dua buah kata yang terpisah, yaitu “pendidikan” dan “karakter”. Untuk memahaminya, perlu diterjemahkan satu persatu agar tidak terjadi ambiguitas dalam memaknai istilah tersebut. Sebab pendidikan sendiri bisa dimaknai sebagai suatu proses pembentukan karakter,

---

<sup>16</sup> Zayadi, “*Desain Pendidikan Karakter*”, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2013), h.73.

sedangkan karakter adalah hasil yang hendak dicapai melalui proses pendidikan.<sup>17</sup>

**Tabel. 2**  
**Indikator-Indikator Religius**

No	Indikator
1.	Taat kepada Allah SWT yaitu tunduk dan patuh kepada Allah SWT dengan berusaha menjalankan perintah-perintahnya dan menjauhi larangannya.
2.	Syukur yaitu berterima kasih atau memuji kepada yang telah memberi kenikmatan atas kebaikan yang telah dilakukannya, seperti bersyukur kepada Allah SWT atas berterima kasih kepada orang lain.
3.	Ikhlas yaitu melakukan perbuatan tanpa pamrih apapun selain hanya berharap kepada Allah SWT
4.	Tawakal yaitu berserah diri kepada kehendak Allah SWT dan percaya dengan sepenuh hati atas segala keputusannya, tawakal harus diawali dengan kerja keras dan usaha yang maksimal

### 3. Tahapan Pelaksanaan Penguatan Karakter

Proses integrasi ini dapat dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan pembelajaran tersebut sebagai berikut.

#### (1) Perencanaan Pembelajaran Penguatan Karakter

Pada tahap perencanaan, guru dapat mengadaptasi silabus, RPP, dan bahan ajar yang telah dibuat dengan kegiatan

---

<sup>17</sup> Achmad Dahlan Muchtar, *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud*, jurnal pendidikan Edumaspul : Jurnal Pendidikan – Vol 3 2019 No. 2.



pembelajaran yang bersifat memfasilitasi dikenalkannya nilai-nilai, disadarinya pentingnya nilai-nilai, dan diinternalisasikannya nilai-nilai. Pada tahap perencanaan ini, nilai-nilai pendidikan karakter yang ingin dibentuk dimasukkan dalam PAI dengan melihat Standar Kompetensi (SK). Adapun yang harus dipersiapkan dalam perencanaan sebagai berikut :

#### 1) Menyusun Silabus

(a) Pengertian Silabus Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.

(b) Prinsip Pengembangan Silabus Adapun prinsip pengembangan silabus yaitu alamiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh.

(c) Komponen-komponen Silabus Komponen-komponen silabus yaitu identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.<sup>18</sup>

(d) Langkah-langkah Pengembangan Silabus Mengembangkan silabus dilakukan melalui langkah-langkah yaitu mengkaji standar kompetensi dan

---

<sup>18</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 59.

kompetensi dasar, mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator pencapaian kompetensi, penentuan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu, dan menentukan sumber belajar.

## **(2) Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program penentuan metode-metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.<sup>19</sup>

### **a) Pentingnya Perencanaan Pembelajaran**

Salah satu ayat (ayat 3) dari pasal 19 tentang Standar Proses Pendidikan menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, Penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Mengacu pada peraturan tersebut jelas bahwa salah satu tugas utama guru di satuan pendidikan adalah melakukan perencanaan pembelajaran. Dalam Undang-undang Republik Indoneia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni pasal 20 ayat satu menegaskan bahwa dalam

---

<sup>19</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 15.

melaksanakan tugas keprofesional guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan oleh Sanjaya berikut ini:

Pertama, pembelajaran adalah proses yang bertujuan. Sesederhana apapun proses pembelajaran yang dibangun oleh guru, proses tersebut diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Guru hanya melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan ceramah tentu ceramahnya guru diarahkan untuk mencapai tujuan; demikian juga guru yang melakukan proses pembelajaran dengan menganalisis kasus, maka proses analisis itu adalah proses yang bertujuan.

Kedua, Pembelajaran adalah proses kerja sama, proses pembelajaran minimal akan melibatkan guru dan peserta didik. Guru tidak mungkin berjalan sendiri tanpa keterlibatan peserta didik, apalagi untuk peserta didik yang masih memerlukan bimbingan sepenuhnya pada guru, dalam proses pembelajaran guru dan peserta didik perlu bekerja sama secara harmonis. Pentingnya perencanaan pembelajaran.

Ketiga, proses perencanaan pembelajaran adalah proses yang kompleks. Pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi suatu proses pembentukan perilaku peserta didik.

Keempat, proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar. memanfaatkan berbagai hasil-hasil teknologi. Untuk menyampaikan materi pelajaran misalnya guru dapat memanfaatkan internet dan lain sebagainya. Proses pembelajaran akan efektif manakala guru memanfaatkan sarana dan prasarana secara tepat. Proses perencanaan pembelajaran memerlukan pemikiran yang matang dan pengetahuan yang memadai sehingga akan berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>20</sup>

b) Unsur-unsur Perencanaan Pembelajaran

Unsur-unsur perencanaan pembelajaran antara lain meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

c) Tujuan Pembelajaran

Dalam Kurikulum 2013 tujuan pembelajaran dirumuskan sejalan dengan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dasar dari semua mata pelajaran secara integratif (untuk SD) dan dari suatu mata pelajaran tertentu (untuk SMP, SMA, dan SMK) untuk mencapai kompetensi inti. Tujuan atau kompetensi dasar atau indikator pembelajaran yang mengandung unsur-unsur ABCD yaitu *Audience* (siapa yang harus memiliki kemampuan), *Behavior* (perilaku yang bagaimana diharapkan dapat dimiliki), *Condition* (dalam

---

<sup>20</sup>*Ibidh.*17-18

kondisi dan situasi yang bagaimana subjek dapat menunjukkan kemampuan sebagai hasil belajar yang telah diperolehnya), dan *Degree* (kualitas atau kuantitas tingkah laku yang diharapkan dicapai sebagai batas minimal).

#### d) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian kompetensi inti setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pembelajaran berupa fakta, konsep, prosedur, prinsip dan keterampilan. Pendekatan Strategi Metode dan Teknik Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang kita yang masih bersifat umum terhadap proses pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang mengacu pada pendekatan tertentu. Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melakukan strategi. Teknik adalah cara yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mengimplementasikan metode.

#### e) Media Pembelajaran

Media ini meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan, peserta didik memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Media pembelajaran yang baik adalah media

pembelajaran yang memenuhi penggunaan media pembelajaran dan memungkinkan serta memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan.

f) Langkah-langkah Perencanaan Pembelajaran

Langkah-langkah Perencanaan Pembelajaran meliputi merumuskan tujuan pembelajaran, memilih pengalaman belajar, menentukan kegiatan pembelajaran, menentukan orang yang akan membantu proses pembelajaran, menentukan bahan dan alat pembelajaran, mengatur fasilitas fisik, dan merencanakan evaluasi dan pengembangan

1) Merumuskan tujuan pembelajaran

Langkah pertama dalam merencanakan pembelajaran adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Dalam kurikulum 2013, tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dasar: kompetensi dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS. Rumusan tujuan pembelajaran tersebut harus mencakup 3 dimensi penting yaitu dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

a) Dimensi Sikap

Tujuan pembelajaran dengan dimensi sikap berkaitan dengan pengembangan aspek perilaku yang mencerminkan sikap, keimanan, akhlak mulia, percaya diri, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam.



### b) Dimensi Pengetahuan

Tujuan pembelajaran dengan dimensi pengetahuan berkaitan dengan pengembangan aspek pengetahuan procedural dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora, dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan dan peradaban.

### c) Dimensi Keterampilan

Tujuan pembelajaran dengan dimensi keterampilan berkaitan dengan pengembangan aspek kemampuan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan kongkret.

#### (1) Memilih Pengalaman belajar

Langkah dalam merencanakan pembelajaran adalah memilih pengalaman belajar yang harus dilakukan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Belajar bukan hanya sekedar mencatat dan menghafal, akan tetapi proses berpengalaman. Oleh karena itu peserta didik harus didorong secara aktif melakukan kegiatan seperti: mengamati, menanya, menganalisis, mengkomunikasikan.

#### (2) Menentukan kegiatan pembelajaran

Berdasarkan Kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran yang harus ditempuh peserta didik menggunakan pendekatan ilmiah, yakni meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta untuk semua mata pelajaran.

#### (3) Menyeleksi Bahan dan Alat

Penyeleksian bahan dan alat juga merupakan bagian dari sistem perencanaan pembelajaran. Penentuan bahan dan alat dapat mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- (a) Keberagaman kemampuan intelektual peserta didik.
- (b) Jumlah dan keberagaman tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik.
- (c) Bahan dan alat yang dapat dimanfaatkan.
- (d) Fasilitas fisik yang tersedia.

### **(3) Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran ialah cara menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>21</sup> Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pembelajaran dan siswa, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Menurut Muslich, pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada tiga aspek, yaitu:<sup>22</sup>

#### **1) Kegiatan Pendahuluan**

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

---

<sup>21</sup> Amil Suprihatiningrum, 2013, *Strategi* ...., h. 119

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 119.

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.
- b. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;<sup>23</sup>
- c. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- d. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

### a) Sikap

---

<sup>23</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81 A tentang *Implementasi Kurikulum 2013*.

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahap kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

#### b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan.

Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian. Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya, kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

#### 3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;

- b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

#### **(4) Evaluasi Pembelajaran**

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab *at-Taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Adapun secara istilah sebagaimana yang dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>1</sup> Sedangkan Komite Studi Nasional tentang Evaluasi dari UCLA (Stark & Thomas) menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.<sup>24</sup>

Tujuan dari pembelajaran adalah perubahan perilaku peserta didik baik perubahan dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan informasi hasil kerja sama guru dan peserta didik dalam proses belajar sehingga diketahui kelemahan dan kelebihan untuk

---

<sup>24</sup>Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.4

kemudian dilakukan perbaikan, untuk mengambil keputusan atau penyusunan program selanjutnya.

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Pertama, penelitian tesis yang ditulis oleh Mohammad Johan, dengan judul : “Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Mu“allimien Al-Islamiah [TMI] Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep)” (Tesis di Program Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2012).<sup>19</sup> Fokus penelitian ini yaitu mengenai implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan kurukuler dan ekstrakurikuler dalam kegiatan sehari-hari di pondok Al-Amin Sumenep. Adapun hasil dari penelitian adalah implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pesantren, kegiatan ekstrakurikuler dan ke pesantrenan di Pondok Al-Amin Sumenep.<sup>25</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah pembentukan karakter melalui pendidikan, sedangkan perbedaannya adalah peneliti saat ini lebih menekankan pada karakter religius dan sikap peduli sosial melalui pembelajaran PAI di SD it insan kamil, Kedua, Penelitian Tesis yang ditulis oleh: Sholikah, dengan judul: “Pendidikan Karakter Menurut K. H. Hasyim Asy“Ari Dalam Kitab Adab Al-,Alim Wa Al-Muta“allim” (Tesis di Program

---

<sup>25</sup> Zayadi, “*Desain Pendidikan Karakter*”, (Jakarta: Kencana Pramedia Group,2013), h.73.

Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2012).<sup>20</sup> Fokus penelitian ini yaitu mengenai pendidikan karakter Menurut K. H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab Al-, Alim Wa Al-Muta'allim. Adapun hasil dari penelitian adalah Pendidikan Karakter dalam kitab Adab Al-, Alim Wa Al-Muta'allim dibagi menjadi tiga bagian yaitu sikap mental atau karakter yang harus dimiliki peserta didik, strategi yang digunakan dalam pengajaran, sedangkan relevansinya yaitu tujuan, media, dan evaluasi pendidikan karakter di Indonesia, persamaan penelitian ini adalah Pembentukan karakter manusia melalui pendidikan, strategi pembelajaran pendidikan karakter.

Strategi Dan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas Di SD Muhammadiyah 08 Dau Dan MI Miftahul Ulum Sudimoro adalah Strategi atau program dalam penguatan pendidikan karakter terkait visi dan misi sekolah di SD Muhammadiyah 08 DAU dan MI Miftahul Ulum Sudimoro adalah memasukkan atau membuat beberapa program, SD Muhammadiyah 08 Dau dan MI Miftahul Ulum Sudimoro memiliki guru yang selalu menggunakan model dan metode pembelajaran yang bermacam-macam dan saling mengkolaborasikan. Modifikasi model pembelajaran yang mengacu pada Pengembangan Kompetensi Dasar menunjang peserta didik untuk termotivasi mengikuti proses belajar mengajar dengan baik (Judiani, 2010).

Di SD Muhammadiyah 08 Dau maupun di MI Miftahul Ulum Sudimoro, SD Muhammadiyah 08 Dau, dan MI Miftahul Ulum Sudimoro



juga menggunakan teknik penataan bangku, baik secara tradisional maupun secara kelompok. Pengelolaan kelas juga berbentuk non fisik yaitu diantaranya adalah dilihat bagaimana peserta didik berinteraksi dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru, strategi atau program untuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam merencanakan peraturan kelas di SD Muhammadiyah 08 Dau dan MI Miftahul Ulum Sudimoro ini menggunakan strategi penyesuaian dengan karakteristik peserta didik, mengandung nilai religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, integritas, dan adanya hukuman bagi yang melanggar. Prosedur pengelolaan pekerjaan peserta didik memiliki strategi khusus dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah 08 Dau, yaitu dengan cara melakukan komunikasi kepada peserta didik.

Jika di MI Miftahul Ulum diberikan teguran bagi yang melanggar tata tertib termasuk diantaranya melakukan perilaku yang tidak pantas. Karakter pada umumnya juga disebut juga dengan bertanggung jawab apa yang dilakukan seseorang dan bagaimana cara menyelesaikannya baik dengan keluarga maupun lingkungan sekitarnya (Ramadhani, 2017). Strategi dan implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SD Muhammadiyah 08 Dau dan MI Miftahul Ulum adalah terdiri dari beberapa aspek termasuk diantaranya cara menanamkan nilai-nilai utamanya dari segi religius, integritas, nasionalis, gotong royong, mandiri yang dilakukan dalam

kegiatan sehari-hari SD Muhammadiyah 08 Dau memiliki kegiatan yang dapat mengembangkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) peserta didik.

Termasuk diantaranya ada kegiatan rutin harian berbaris di depan kelas menumbuhkan karakter disiplin, kegiatan sholat Dhuha yang 1118 Jurnal Pendidikan, Vol. 4, No. 8, Bln Agustus, Thn 2019, Hal 1113—1119 implementasiannya dilakukan setiap hari dari hari Senin—Jumat diikuti peserta didik dari kelas 1—6 diadakan di masjid sekolah, upacara bendera saat hari Senin dilakukan di halaman sekolah SD Muhammadiyah 08 Dau, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya menumbuhkan karakter nasionalis yang dilakukan setiap hari sebelum proses pembelajaran, membaca Asmaul Husna menumbuhkan karakter religius, program senyum, salam, sapa ada kegiatan Jumat Bersih, ada program Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan Kamis jam 07.30—07.50 tergantung level bacaan peserta didik dilakukan di kelas masing-masing, kegiatan ekstrakurikuler tapak suci, Hisbul Wathan, karawitan, Jalan santai, ada pula gerakan gemar membaca pada hari Jum'at.<sup>26</sup>

Model pendidikan karakter yang baik, meletakkan landasan nilai dalam visi satuan pendidikan. Nilai-nilai inti karakter yang tertuang dalam visi kemudian disosialisasikan kepada warga besar satuan pendidikan, mereka

---

<sup>26</sup> Ilham Nur Sujatmiko1, *Penguatan Pendidikan Karakter di SD*, Jurnal pendidikan, Vol. 4, No. 8, Bln Agustus, Thn 2019, Hal 1113—1119

kemudian membangun komitmen bersama untuk mewujudkan visi. Berdasarkan pada visi tersebut kemudian disusunlah program kegiatan pembelajaran nilai dan karakter melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan di sekolah yakni melalui proses belajar pembelajaran di kelas, melalui kultur satuan pendidikan, kegiatan ekstra kurikuler, dan melalui partisipasi masyarakat. Penelitian ini menghasilkan Model Pendidikan Karakter yang baik, yang dipolakan sebagai berikut: (lihat bagan dihalaman selanjutnya) Di samping temuan model tersebut, penelitian ini juga menemukan teori yang dibangun secara grounded, yang dirumuskan dalam bentuk proposisi berikut ini.

Pertama, Visi yang disusun bersama, disosialisasikan, dibangun komitmen bersama untuk mematuhi, dapat memicu dan memacu terlaksananya pendidikan karakter dengan sangat baik. Kedua, perumusan nilai religius yang tersurat dalam visi sekolah, penyediaan sarana peribadatan, dan dilaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang relevan dengan visi dapat mengembangkan suasana dan karakter religius. Ketiga, muatan nilai kebersihan dan kesehatan pada visi, pelaksanaan program pembiasaan untuk menyimpan sampah pada tempatnya, dan penyediaan tempat sampah yang mudah dijangkau, dapat mengembangkan karakter bersih dan sehat.

Pembelajaran Karakter dengan menggunakan pendekatan dan model kooperatif dapat mengembangkan karakter tanggungjawab, tolong-menolong,

kerjasama, dan kesediaan bekerjasama dengan orang lain. Keempat pembiasaan rutin untuk melakukan kebaikan-kebaikan yang dilakukan di sekolah dapat mengembangkan karakter baik. Kelima, penataan situasi fisik dan sosial yang dipersepsi positif dapat mengembangkan karakter baik. Keenam, penyelenggaraan berbagai kegiatan ekstra kurikuler di satuan pendidikan dapat mengembangkan karakter baik. Ketujuh, peranserta orang tua dan masyarakat dapat membantu dalam pengembangan karakter baik peserta didik. Kedelapan, peranserta orang tua dan masyarakat dapat berfungsi sebagai kontrol/pengendali karakter peserta didik. Kesembilan, penyelenggaraan pendidikan karakter yang baik dapat mengembangkan prestasi yang tinggi bagi peserta didik. Kesepuluh kepedulian orang tua, anak, lembaga keagamaan, penegak hukum, organisasi kemasyarakatan menentukan karakter saling percaya, berpikir positif dan kreatif, dan bekerja keras.<sup>27</sup>

Data penelitian diperoleh dari observasi dan wawancara yang diambil di SDN Karanganyar Gunung 01 Semarang. Subjek penelitian dalam pengambilan data ini meliputi kepala sekolah dan guru. Data dalam penelitian pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SDN Karanganyar Gunung 01 Semarang ini mencakup Pelaksanaan Program PPK, budaya 5S

---

<sup>27</sup> Sa'dun Akbar, *Model pendidikan karakter yang baik (studi lintas situsbests practices) pendidikan karakter di sd*, Jurnal Pendidikan – Vol 4 2017 No. 3.

yang diterapkan di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah beserta angket terbuka diperoleh informasi bahwa sekolah telah melaksanakan perencanaan program PPK.

Perencanaan program PPK dilaksanakan setiap awal tahun pembelajaran. Proses perencanaan program PPK diawali dengan pembentukan tim pengembang. Setelah terbentuk maka dilakukan identifikasi berbagai potensi yang ada di sekolah (sarana prasarana, dana, dan lain sebagainya). Kemudian proses sosialisasi ke berbagai pihak. Langkah selanjutnya yaitu merumuskan visi dan misi sekolah yang sesuai dengan program PPK. Kemudian mendesain dan merumuskan berbagai program sekolah yang sesuai dengan nilai keutamaan lokal (nilai karakter) yang telah ditetapkan.

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah Program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) Adapun urgensi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah 1. Pembangunan SDM merupakan pondasi pembangunan bangsa. 2. Keterampilan abad 21 yang dibutuhkan siswa: Kualitas Karakter, Literasi Dasar, dan Kompetensi 4C, guna mewujudkan keunggulan bersaing Generasi Emas 2045. 3.

Kecenderungan kondisi degradasi moralitas, etika, dan budi pekerti. Tujuan program Penguatan Pendidikan Karakter adalah menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa ke peserta didik secara masif dan efektif melalui lembaga pendidikan dengan prioritas nilai-nilai tertentu yang akan menjadi fokus pembelajaran, pemahaman, pengertian, dan praktik, sehingga pendidikan karakter sungguh dapat mengubah perilaku, cara berpikir, dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas. Penguatan Pendidikan Karakter dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dilanjutkan dengan prioritas pada jenjang pendidikan dasar, yaitu Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.

Gerakan PPK pada usia dini dan jenjang pendidikan dasar ini akan diintegrasikan dengan prioritas nilai dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) sehingga terjadi perubahan yang masif dan serentak di seluruh Indonesia. Untuk memulai kerja besar itu, sejak pertama para pejabat terpilih harus mampu membentuk tim pelaksana dalam perubahan yang terbentuk dalam the dream team (mimpi tim) yang memperlihatkan wajah awal pulau integritas itu yang dapat mengatasi dampak dari ketimpangan sosial dimasyarakat pada karakter sebuah bangsa. Saat mereka melangkah pertama

kali, mereka terlebih dahulu harus melakukan kajian-kajian ulang secara mendasar terhadap struktur birokrasi yang ada.<sup>28</sup>

Prinsip Pendidikan Karakter Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan karakter. Berikut ini prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan nilai atau karakter bangsa yaitu: 1. Nilai dapat diajarkan atau memperkuat nilai-nilai luhur budaya bangsa melalui olah pikir, olah rasa, olah karsa, olah qalbu, dan olah raga dihubungkan dengan objek yang dipelajari yang terintegrasi dengan materi pelajaran. 2. Proses perkembangan nilai-nilai/karakter bangsa dilakukan melalui setiap mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan pembelajaran. 3. Proses pengembangan nilai-nilai karakter bangsa merupakan proses yang berkelanjutan sejak peserta didik masuk dalam satuan pendidikan 4. Diskusi tentang berbagai perumpamaan objek yang dipelajari untuk melakukan olah pikir, olah rasa, olah qalbu, dan olah raga untuk memenuhi tuntutan dan munculnya kesadaran diri sebagai hamba Allah, anggota masyarakat dan bangsa maupun warga negara, dan sebagai bagian dari lingkungan tempat hidupnya. 5. Program perkembangan dirinya melalui kegiatan-kegiatan rutin budaya sekolah, keteladanan, kegiatan spontan pada saat kejadian, pengkondisian dan

---

<sup>28</sup> Desy Nurlaida Khotimah, *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 2 No. 1, Februari 2019 Hal. 28-31 .



pengintegrasian pendidikan nilai karakter dengan Dini Palupi Putri : Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar |43 materi pelajaran, serta merujuk kepada pengembangan kompetensi dasar setiap mata pelajaran.<sup>7</sup> Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.<sup>29</sup>

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai religius di SD Muhammadiyah Macanan ini sangatlah kuat. Terlihat saat awal datang di sekolah kepala sekolah, guru, dan peserta didik saling bersalam-salaman dengan berdiri di depan gang masuk sekolahnya. Pada saat memasuki gerbang sekolah terdengar suara dari speaker lantunan orang mengaji, dimana suara orang yang mengaji ini diputar dari pukul 06.00 sampai dengan jam masuk kelas.

---

<sup>29</sup> Dini Palupi Putri, *Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*, AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar vol. 2, no. 1, 2018.

Tidak hanya itu, saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik memulainya dengan membaca doa serta tadarus terlebih dahulu. Pada pukul 09.00 peserta didik melakukan sholat dhuha di masjid, tetapi yang melakukan sholat dhuha di masjid hanya untuk kelas 3, 4, 5, 6 sedangkan, kelas 1 dan kelas 2 melakukan sholat dhuha di ruangan yang memang disediakan yang sering disebut musholla. Karena letak masjid dan gedung kelas 1 dan 2 itu berbeda kompleks lokasinya. Dan begitu juga saat melakukan sholat dzuhur dan ashar sistem pembagian kelasnya sama dengan sholat dhuha. Saat proses pembelajaran berakhir sebelum pulang peserta didik berdoa terlebih dahulu. Pada saat selesai ulangan akhir semester dimana ada 5 hari tidak ada kegiatan proses pembelajaran. Ada 4 hari digunakan lebih keagamaan, dimana peserta didik melakukan setoran hafalan surat. Pada saat ulangan akhir semester berlangsung peserta didik hanya sekolah sampai jam 10.00 pagi dan itu hanya kegiatan keagamaan.<sup>30</sup>

Pada pagi hari sebelum masuk peserta didik sibuk menghafal surat-surat yang akan disetorkan sambil memegang al-quran ataupun juz amma. Setelah bel masuk peserta didik melakukan tadarus dan berdoa terlebih dahulu. Setelah itu guru memanggil peserta didik sesuai urutan absen untuk melakukan setoran suratnya, peserta didik yang belum mendapatkan panggilan untuk setoran boleh menghafal suratnya di luar atau menunggu panggilan di luar.

---

<sup>30</sup> Hendro Widodo, *Penguatan pendidikan karakter di sd muhammadiyah macanan sleman yogyakarta*, lentera pendidikan, VOL. 22 NO. 1 JUNI 2019 : 40-51.

Peserta didik yang menunggu giliran dipanggil, menghafal surat bersama teman-temannya dengan kompak. Ada kegiatan kurban juga pada saat hari Raya Idul Adha, dimana peserta didik ikut turun tangan dalam penyembelihan. Peserta didik memegang hewan yang akan dikurbankan.

sedangkan perbedaannya adalah peneliti sekarang lebih fokus pada sistem penguatan pendidikan karakter yang ada di Sekolah SD IT insan kamil sukarama Bandar Lampung, dengan menggunakan penelitian. Selain dari itu peneliti terdahulu tidak ada upaya memadukan karakter religius dengan memaparkan faktor penghambat dan pendukungnya. Sementara penelitian yang peneliti akan laksanakan ini berusaha untuk memaparkan karakter religiuspeserta didik di SD IT insan kamil sukarama Bandar Lampung, penguatan pendidikan karakter peserta didik di SD IT insan kamil. Dengan judul penelitian **“PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD IT INSAN KAMIL”**

Tanpa menafikan teori-teori yang telah ada terlebih dahulu, maka penulis dalam melakukan penelitian ini tetap menggunakan teori-teori pendidikan secara umum sebagai landasannya, sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis tetap memenuhi syarat-syarat dan standar sebagai penelitian ilmiah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana Prenada Media, 2013.
- Abudin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, Jakarta : Rajawali Press, 2013.
- Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana, 2013.
- Adian Husaini, *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*, Depok : Kemunitas Nuun, 2014.
- Agus wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*.2013.
- Ali Maksum, *Peluralisme dan Multikulturalisme paradigma baru pendidikan agama Islam di Indonesia* Yogyakarta; Aditya Media Publishing, 2014.
- Arifin, Muzayyi, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Burhan Buangin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Darwis, Djamaludin, *Manusia menurut pandangan al-qur'an dan reformulasi filsafat pendidikan islam*, Yogyakarta : pustaka belajar, 2014.
- D. Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi diri*, Yogyakarta : Pelangi Publishing, 2013.
- F. J. Mc Donald, *Educational Psychology*, California : Wadsworth Publishing. 2013.
- Hadedar Nashir, *“Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya”*, Yogyakarta : Multi Presindo, 2013.
- Hakam, *Dimensi-dimensi Praktek Pendidikan Karakter Cet.I*, Bandung : Widya Aksara Press, 2013.
- Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman* Jakarta : pt grasindo, 2017.

Lihat dharma, *Pendidikan karakter kajian teori dan praktik disekolah*, Bandung : pt remaja rosdakarya, 2013.

Moeloeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2014, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.

Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam : Upaya untuk mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2010.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

UU No. 20 Tahun 2013 Tentang Sisdiknas, Dirjend Pendidikan Islam Depag. RI, 2016.

Zakiah Daradjat, *Ilmu pendidikan Islam* Jakarta : Bumi Aksara, 2016.

Zayadi, "*Desain Pendidikan Karakter*", Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2013.

